

## PENGUATAN LITERASI DASAR SISWA SEKOLAH DASAR DI PESISIR MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN DI SD NEGERI 007 TELUK BINTAN

**Kurnia Nurdy Nilah, Febi Rosaria, Nurelawaty Salwa, Mersides A. Manullang, Kharisma Febriana, M. Ammar Ghifari, Devry Mairizky, Fultokhon Daeli, Firmando Adithia, Fadhllyyah Idris**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Indonesia  
*rosmayani.fisipol@soc.uir.ac.id*

### Abstract

This study aims to examine the level of knowledge and basic literacy of elementary school students in coastal areas, with a case study at SD Negeri 007 Teluk Bintan. The research employed a quantitative approach using pre-test and post-test instruments administered to fourth, fifth, and sixth grade students. The analysis results indicated an increase in scores from the pre-test to the post-test for most students. The Wilcoxon test showed a significant difference between pre-test and post-test scores. The N-Gain calculation demonstrated that the average improvement in basic literacy fell within the low to moderate category. These findings suggest that learning interventions can enhance the knowledge and basic literacy of elementary school students in coastal areas, although further improvements are needed through the application of more innovative learning methods.

*Keywords:* Basic Literacy, Coastal Area, SD Negeri 007 Teluk Bintan, Teluk Bintan.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan literasi dasar siswa sekolah dasar di wilayah pesisir dengan studi kasus pada siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor dari pre-test ke post-test pada sebagian besar siswa. Uji Wilcoxon mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan literasi dasar berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini menggambarkan bahwa intervensi pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan dan literasi dasar siswa sekolah dasar di wilayah pesisir, meskipun peningkatan tersebut masih perlu diperkuat dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

*Keywords:* Literasi Dasar, SD Negeri 007 Teluk Bintan, Pesisir, Teluk Bintan.

## PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar, mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Literasi dasar tidak hanya menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang

yang lebih tinggi, tetapi juga merupakan modal penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan literasi yang memadai, siswa akan kesulitan dalam memahami informasi, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan menghadapi tantangan global di masa depan (Khofifah, *et al*, 2021)

Menurut Hanun dan Fajri (2021) menyatakan bahwa siswa di wilayah pesisir kerap menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam memperoleh literasi dasar dibandingkan dengan siswa di perkotaan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap sumber belajar, rendahnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta latar belakang sosial-ekonomi masyarakat yang umumnya masih bergantung pada sektor perikanan. Selain itu, perhatian terhadap pengembangan literasi di lingkungan keluarga dan komunitas juga masih relatif rendah. Berbagai faktor tersebut menjadikan literasi dasar sebagai isu strategis yang memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah pesisir.

SD Negeri 007 Teluk Bintan merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di kawasan pesisir dengan karakteristik siswa yang heterogen, baik dari segi latar belakang keluarga maupun tingkat kemampuan akademik. Kondisi tersebut menjadikan pentingnya dilakukan studi mengenai tingkat pengetahuan dan literasi dasar siswa, sekaligus efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai literasi dasar siswa di wilayah pesisir serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan literasi dasar siswa, menganalisis efektivitas pembelajaran melalui hasil pre-test dan post-test, serta memberikan gambaran empiris mengenai kondisi literasi dasar siswa di wilayah pesisir yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan literasi yang lebih inovatif

dan kontekstual.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan secara bertahap di bulan Agustus 2025 di SD Negeri 007 Teluk Bintan Kecamatan teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

### Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistimatis untuk mengukur pengetahuan dan literasi dasar siswa sekolah dasar di wilayah pesisir, khususnya SD Negeri 007 Teluk Bakau. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, tahap pertama adalah identifikasi permasalahan (Khomsah, 2024). Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa terkait kemampuan literasi dasar (membaca, menulis dan berhitung). Kegiatan ini melibatkan siswa kelas IV, V dan VI.

Tahap kedua adalah melakukan persiapan kegiatan sosialisasi terkait pengetahuan literasi. Pada tahap ini dilakukan penyusunan tema sosialisasi, observasi dan wawancara (Apriliani, et al, 2017) serta penyusunan tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur kemampuan literasi dasar siswa. Tes ini disusun berdasarkan indikator literasi membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan kurikulum sekolah dasar.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan dimana dilakukan sosialisasi mengenai literasi dasar. Pada tahap ini diawali dengan pre-test, penyampaian materi dan post-test. Selanjutnya tahap evaluasi adalah melakukan pengamatan perubahan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dengan menggunakan metode Linkert, Uji

Willcoxon dan Uji N-Gain Score.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi dan Identifikasi

Pada tanggal 4 Agustus 2025 telah dilakukan kegiatan observasi di SD Negeri 007 Teluk Bintan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan literasi dasar yang dihadapi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi dasar, masih tergolong rendah pada siswa kelas IV, V, dan VI. Kondisi ini menandakan perlunya pengetahuan yang lebih dan kontekstual agar siswa mampu meningkatkan kompetensi literasi mereka, sekaligus menjadi dasar bagi penguatan strategi pembelajaran di sekolah pesisir.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Identifikasi

### Sosialisasi Letersi Dasar

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan kegiatan ini dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada

siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kedalam 3 bentuk sosialisasi. Pertama sosialisasi berkenaan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan lanjutan yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2025, kegiatan ini bertujuan , selanjutnya pada tanggal 14 Agustus dilakukan sosialisasi tentang penggunaan media literasi dan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2025 tentang pengetahuan dan literasi dasar. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 39 siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan dari kelas IV, V dan VI (Gambar 2).

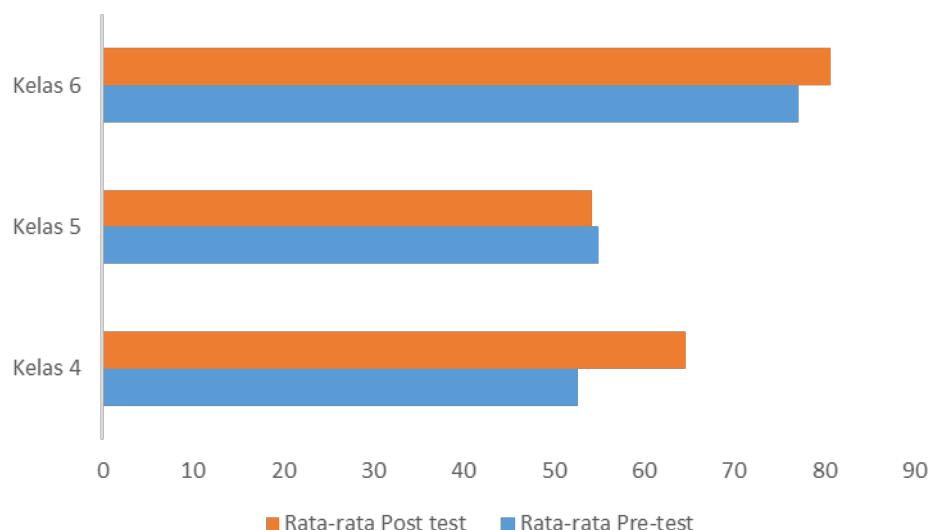




Kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan tentang pentingnya literasi. Menurut Abdullah & Nasionalita (2018), bahwa sosialisasi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman

yang lebih baik dikalangan masyarakat. Selanjutnya Mariano & Medho (2025), mengemukakan bahwa sosialisasi literasi dan pembentukan ruang baca di SD Tasikapa meningkatkan minat membaca dan kemampuan berbicara di depan umum siswa.

Pada kegiatan ini, *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. *Pre-test* dilakukan sebelum pelaksanaan sosialisasi sedangkan *post-test* dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Adapun hasil yang diperoleh dari uji tes yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Hasil Uji Tes**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh temuan bahwa terdapat variasi capaian literasi dasar antar kelas di SD Negeri 007 Teluk Bintan. Pada kelas IV yang berjumlah 11 siswa, rata-rata skor meningkat dari 52,73 (pre-test) menjadi 64,55 (post-test). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah diberikan intervensi pembelajaran. Pada kelas V dengan 14 siswa, rata-rata skor relatif stagnan bahkan sedikit menurun dari 55,00 (pre-test) menjadi 54,29 (post-test). Kondisi ini menandakan

bahwa intervensi belum mampu memberikan dampak yang berarti bagi sebagian besar siswa. Sementara itu, pada kelas VI yang juga berjumlah 14 siswa, rata-rata skor meningkat dari 77,14 (pre-test) menjadi 80,71 (post-test). Peningkatan ini relatif kecil, namun menunjukkan bahwa intervensi mampu memperkuat literasi dasar yang telah dimiliki siswa sejak awal.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis kontekstual memiliki pengaruh berbeda pada tiap jenjang kelas. Pada kelas IV, peningkatan skor yang cukup signifikan

menandakan bahwa pendekatan ini efektif untuk siswa dengan kemampuan literasi dasar sedang hingga rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Khomsah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar, khususnya bagi mereka yang memiliki kesenjangan literasi sejak awal.

Sebaliknya, kelas V menunjukkan stagnasi bahkan sedikit penurunan skor rata-rata. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, heterogenitas kemampuan akademik dalam satu kelas, serta keterbatasan dukungan lingkungan keluarga. Menurut Ishayati (2007), faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah berperan penting dalam perkembangan literasi siswa. Dengan demikian, lemahnya dampak intervensi di kelas V mengindikasikan perlunya strategi yang lebih variatif, misalnya pendekatan berbasis minat siswa atau dukungan pembelajaran tambahan di luar kelas.

Sementara itu, pada kelas VI peningkatan skor terlihat kecil karena sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan literasi dasar yang relatif tinggi sejak awal. Intervensi yang diberikan lebih berfungsi sebagai penguat (reinforcement) daripada pendorong utama peningkatan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriana, *et al.*, (2022) yang menemukan bahwa siswa dengan kemampuan literasi awal tinggi cenderung menunjukkan peningkatan minimal setelah intervensi, karena mereka sudah mendekati batas maksimal pencapaian kompetensi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi

pentingnya strategi intervensi yang adaptif sesuai dengan tingkat kemampuan awal siswa. Intervensi berbasis kontekstual efektif untuk siswa berkemampuan rendah hingga sedang, namun perlu diperkaya dengan metode inovatif untuk siswa berkemampuan tinggi, serta membutuhkan dukungan motivasional dan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa dengan capaian stagnan.

Hasil analisis lebih lanjut melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf kepercayaan 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Artinya, intervensi pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dasar siswa sekolah dasar di wilayah pesisir. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi yang dilakukan selama proses sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Idris, *et al.*, 2024). Sebelumnya Maryani, *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa intervensi kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal dapat meningkatkan capaian literasi dasar siswa.

Selain itu, hasil perhitungan N-Gain memperlihatkan variasi peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian siswa memperoleh peningkatan dengan kategori rendah ( $N\text{-Gain} < 0,3$ ), beberapa siswa berada pada kategori sedang ( $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$ ), dan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori tinggi ( $N\text{-Gain} \geq 0,7$ ). Hal ini serupa dengan hasil penelitian Banawi, *et al.*, (2022) menyatakan Studi deskriptif kuantitatif dengan data pre-test dan post-test di beberapa sekolah pesisir menunjukkan bahwa ada peningkatan skor literasi dan numerasi, tapi rata-rata N-Gain masih di kategori rendah. Rendahnya

peningkatan pengetahuan siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan menunjukkan bahwa efektivitas intervensi pembelajaran masih tergolong rendah hingga sedang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih variatif perlu diterapkan, misalnya melalui model pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media visual yang menarik, dan kolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Strategi seperti ini terbukti Strategi seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar literasi siswa di beberapa studi sebelumnya (Widodo & Puspitasari, 2021).

## KESIMPULAN

Intervensi pembelajaran di SD Negeri 007 Teluk Bintan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi dasar siswa sekolah dasar di wilayah pesisir, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai antara nilai pre-test dan post-test berdasarkan uji Wilcoxon, meskipun hasil analisis N-Gain memperlihatkan peningkatan mayoritas masih berada pada kategori rendah hingga sedang; kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas intervensi perlu diperkuat melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media visual yang menarik, serta pelibatan masyarakat sekitar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan

ini yang merupakan bagian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta siswa SD Negeri 007 Teluk Bintan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi berharga dalam proses pengumpulan data. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan setempat atas kerja sama dan dukungan yang turut membantu kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan pelajar mengenai hoax (Studi pada program diseminasi informasi melalui media Jukrak di SMKN 1 Pangandaran). *Channel: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 120–130
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi bersih pantai di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–80.
- Banawi, A., Latuconsina, A., & Latuconsina, S. (2022). Exploring the students' reading, writing, and numeracy skills in Southeast Maluku Regency coastal elementary schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 10189–10202. [3986](https://doi.org/10.24235/al.ibtid.a.snj.v9i2.10189Fitriana, L., Witono, H., & Nisa, K. (2022). Identifikasi kemampuan literasi dasar siswa kelas III SDN 3 Darek tahun ajaran 2022/2023. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</a>, 7(2).</p></div><div data-bbox=)

- Hanun, F., & Fajri, R. (2021). *Tantangan literasi dasar di sekolah dasar kawasan pesisir*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115–126.
- Ishayati, I. (2007). *Identifikasi masalah belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 11(1).
- Idris, F., Nugraha, A. H., Willian, N., Ufek, I., Ramadhan, M. F., & Gunzales, A. (2024). *Peran sosialisasi dalam pemanfaatan sampah sebagai sumber daya berkelanjutan di Sei Ladi*. *Journal of Maritime Empowerment*, 7(1), 23–28.
- Khofifah, S., & Ramadan, Z. H. (2021). *Literacy conditions of reading, writing and calculating for elementary school students*. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 389–398.
- Khomsah, I. S. (2024). *Identifikasi literasi membaca di sekolah dasar*. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Mariano Fay, D., & Medho, Y. F. (2025). *Literacy socialization increases interest in reading and public speaking of students of Tasikapa Elementary School: Indonesia*. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2379–2388.
- Maryani, E., Prihatin, T., & Astuti, R. (2022). *Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(3), 145–156.
- Widodo, A., & Puspitasari, D. (2021). *Penggunaan media visual dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 67–79.